



Jurnal Manajemen Prima
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
No. ISSN: 2088-6128

Volume VIII, Nomor II, Tahun 2018

JURNAL

ISSN : 2088-6128

MANAJEMEN PRIMA

VOLUME VIII, NOMOR II, JULI 2018

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA**



**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA**

Jl. Belanga No.1 Simpang Ayahanda Medan Telp. (061) 4155441, Fax. (061) 543-2820

Jl. Sekip Simpang Sikambing Medan Telp. (061) 4578890 - 4578870

www.unprimdn.ac.id



JURNAL MANAJEMEN PRIMA

VOLUME VIII, NOMOR II, JULI 2018

Pembina :

Prof. dr. Djakobus Tarigan, AAI., DAAK
(Rektor Universitas Prima Indonesia)

Penanggung Jawab :

Cut Fitri Rostina, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia)

Ketua Penyunting :

Bayu Wulandari, SE.,M.Si
(Universitas Prima Indonesia)

Mitra Bestari :

Fauzi, SE., MM (UISU)
Ferry Safriani, SE., M.Si (Al-Azhar Medan)



Pengantar Redaksi

Jurnal Manajemen Prima Volume VIII Nomor II, Juli 2018 menyajikan berbagai hasil penelitian tentang manajemen. Dalam penerbitan ini tentu banyak kekurangan disana sini tetapi kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangatlah diharapkan untuk menambah kesempurnaan dari Jurnal Manajemen Prima ini.

Harapan tentunya akan semakin luasnya jangkauan dari Jurnal Manajemen Prima ini sebagai suatu wahana informasi ilmiah di bidang ekonomi khususnya dalam ilmu manajemen. Kami sangat mengharapkan para pembaca untuk bersedia menyumbangkan tulisannya agar media komunikasi ilmiah yang kita cintai ini senantiasa dapat eksis dan berkesinambungan.

Akhirnya, kami sampaikan terima kasih untuk para penulis yang telah menyumbangkan tulisannya pada edisi ini dan tidak lupa kepada semua pihak yang sudah membantu proses penerbitan Jurnal Manajemen Prima ini sehingga dapat dibaca para pembaca sekalian.

Medan, Juli 2018

Salam Kami,

Penyunting



JURNAL

MANAJEMEN PRIMA

VOLUME VIII, NOMOR II, JULI 2018
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

DAFTAR ISI

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Rasio Penduduk Miskin Serta Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatra Utara Yang Teraglomerasi Terhadap Ketimpangan Regional Kabupaten/Kota Di Sumatra Utara
Sufika Sary 1-9
2. Pengaruh Pengawasan dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktifitas Kerja PT Nagamas Agro Mulia Medan
Nurmaidah 10-21
3. Analisis Investasi Asing Langsung Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia
Fuji Astuty 22-38
4. Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Volume Penjualan Sepede Motor Yamaha Mio Soul Pada PT Alfa Scorpii Sentral Yamaha Medan
Dhita Adriani Rangkuti 39-47
5. Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompensasi Finansial Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT Suka Fajar Ltd. Cabang Medan)
Yovie Ernanda 48-60
6. Pengaruh Pelayanan Dan Kualitas Produk, Harga Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Konsumen Telekomunikasi Selular (Telkomsel) Prabayar Pada Mahasiswa Matematika dan Ilmu Pengetahuan Universitas Sumatera Utara
Mas Intan Purba 61-87

LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

Jl. Belanga No.1 Simpang Ayahanda Medan Telp.(061) 4155441, Fax. (061) 543-2820
Jl. Sekip Simpang Sikambang Medan, Telp. (061) 4578890 - 4578870
www.unprimdn.ac.id

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN, RASIO PENDUDUK MISKIN SERTA PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI SUMATRA UTARA YANG TERAGLOMERASI TERHADAP KETIMPANGAN REGIONAL KABUPATEN/KOTA DI SUMATRA UTARA

Sufika Sary

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Email : sufikasary6@gmail.com

Abstract

The research to analyze the effect of Economic Growth, Unemployment, Ratio of poor people and The economic growth of districts/cities in North Sumatra which agglomerated against Regional Disparity in North Sumatra. The data used in this research is secondary data obtained from BPS. This research used pooled data from 2008 until 2013 with Ordinary Least Square (OLS). The result of this research shows that the variable which have the positive affect against the regional disparity is the ratio of poor people where as the economic growth, unemployment and dummy have the negative affect against the regional disparity on the level of trust 95 percent.

Keywords : Economic Growth, Unemployment, Rasio of poor people, Agglomeration, Regional Disparity.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha masyarakat secara keseluruhan dalam upaya untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut. Artinya adalah indikator pembangunan ekonomi adalah pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan masalah kemiskinan. (Todaro, 2000). Pemerataan yang dimaksud adalah hasil-hasil pembangunan dapat diterima disemua sektor dan untuk seluruh lapisan masyarakat. Namun

demikian seringkali dibanyak negara berkembang termasuk di wilayah kabupaten/ kota di Indonesia menghadapi ketidakmerataan (*disparity*) hasil pembangunan itu sendiri sehingga menjadi dilema dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Hubungan antara disparitas regional dan tingkat pembangunan ekonomi pada tahap awal pembangunan, disparitas regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu. (Kuncoro, 2004).

Dari data BPS, pertumbuhan ekonomi regional kabupaten/ kota di Sumatera Utara akan memperlihatkan seberapa besar ketimpangan yang terjadi dari sisi perekonomian. Data BPS menunjukkan pertumbuhan ekonomi regional kabupaten/ kota di Sumatera Utara yang relatif tinggi, namun pertumbuhan tersebut diiringi dengan ketimpangan antar wilayah yang semakin

besar. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata seringkali menyebabkan bertambah lebarnya ketimpangan antar golongan masyarakat (yang kaya dan yang miskin) dan kesenjangan atau ketimpangan antar daerah (yang maju dan yang tertinggal). Ketimpangan yang makin tinggi antar golongan dan antar wilayah ini dapat memunculkan masalah kecemburuan sosial, kerawanan disintegrasi wilayah dan disparitas ekonomi yang makin lebar dan tajam.

Menurut Suryana (2000), ketimpangan pembangunan pada prinsipnya merupakan ketimpangan ekonomi yang mengandung makna kemiskinan dan kesenjangan. Agar ketimpangan dan perkembangan antar suatu daerah dengan daerah lain tidak menciptakan jurang yang semakin lebar, maka implikasi kebijaksanaan terhadap daur perkembangan dari pembangunan haruslah dirumuskan secara tepat. William Easterly (2006) dalam salah satu studynya mengungkapkan bahwa tingkat ketimpangan (*disparities*) yang tinggi merupakan penghambat dari kemakmuran, tumbuhnya institusi yang berkualitas, dan berkembangnya pendidikan yang bermutu tinggi. Selain itu, Tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi di suatu wilayah merupakan akar permasalahan yang menyebabkan ketimpangan pembangunan antara wilayah di Sumatera Utara. Wilayah yang tidak memiliki sumber daya alam yang potensi serta sumber daya manusia yang tidak berkualitas akan menyebabkan perpindahan (*urbanisasi*) penduduk dari wilayah tersebut ke wilayah yang lebih menjanjikan kehidupan yang lebih baik.

Disamping tingkat kemiskinan dan pengangguran, ketimpangan yang terjadi antara wilayah di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Utara adalah disebabkan oleh persebaran sumber daya yang tidak merata dalam perekonomian regional antar daerah. Ketidakmerataan sumber daya ini

tercermin pada konsentrasi kegiatan ekonomi yang terjadi pada daerah tertentu saja. Daerah-daerah dimana konsentrasi ekonomi terjadi memperoleh manfaat disebut dengan ekonomi aglomerasi (*agglomeration economies*). (Safrizal, 1997). Oleh karena manfaat tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan rasio penduduk miskin serta pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota di propinsi Sumatera Utara yang teraglomerasi terhadap ketimpangan regional kabupaten/ kota di Sumatera Utara.

METODOLOGI

Penelitian ini memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan rasio penduduk miskin serta pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota di propinsi Sumatera Utara yang teraglomerasi serta ketimpangan regional kabupaten/ kota di Sumatera Utara, selama kurun waktu 2012-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (gabungan time series dan cross section). Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika, yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan metode OLS (*ordinary least square*). Sedangkan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah Eviews 6.0.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data panel untuk mengetahui pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Rasio Penduduk Miskin (RPM) dan variabel Dummy (DM) terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar Kabupaten/ Kota (VW) di

Provinsi Sumatera Utara. Model data panel
yaitu :

$$VW_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 TPT_{it} + \beta_3 RPM_{it} + \beta_4 DM_{it}$$

+
Dimana :

VW = Indeks Ketimpangan Pembangunan Ekonomi (persen)
 PE = Pertumbuhan Ekonomi (persen)
 TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
 RPM = Rasio Penduduk Miskin (persen)
 DM = Dummy Variabel
 i = Seksi Silang: $i=1; ,2,3,....., 25$ Kabupaten Kota
 t = Runtun Waktu $t = 2008 - 2013$
 β = Koefisien Variabel Bebas
 μ_i = Fixed effect atau random effect
 μ_{it} = residual atau error

Evaluasi terhadap model ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi : (a) uji autokorelasi, (b) uji multikoleniaritas.

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program statistik yaitu Eviews versi 6. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap variabel yang diteliti. R^2 (koefisien determinasi) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (independent variable) menjelaskan variabel terikat (dependent variabel). Uji serempak (F-test), dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Uji parsial (t-test), dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Jika t statistik $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Signifikansi koefisien regresi

secara parsial dapat juga diamati dari nilai probabilitas (p- value). Apabila Nilai probabilitas lebih kecil dari , maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari , maka H_0 diterima.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberikan batasan operasional sebagai berikut: (1) Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah peningkatan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu dimana peningkatan ini diukur dengan membandingkan tingkat perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. (2) Ketimpangan/ Disparitas (VW) diukur dengan menggunakan rumus Indeks Williamson, dimana pendapatan diukur dengan menggunakan PDRB per kapita atas dasar harga konstan tahun 2000 untuk setiap kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2005 sampai tahun 2012. Sedangkan Indeks Ketimpangan ditunjukkan oleh angka 0 sampai angka 1 atau $0 < VW < 1$. (3) Aglomerasi diukur

dengan Indeks Balassa (IB) yaitu perbandingan jumlah tenaga kerja di sektor industri kabupaten/kota dengan jumlah tenaga kerja di sektor industri Propinsi Sumatera Utara dibagi dengan perbandingan jumlah seluruh tenaga kerja kabupaten/kota dengan jumlah seluruh tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara, dihitung dalam persentase. (4) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan berdasarkan data BPS, dihitung dalam persen. (5) Rasio Penduduk Miskin (RPM) adalah jumlah penduduk miskin tahun berjalan dikurangi dengan jumlah penduduk miskin tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah penduduk miskin tahun sebelumnya, berdasarkan data BPS, dihitung dalam persen.

UJI PENYIMPANGAN ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINEARITAS

Dalam penelitian ini untuk uji multikolinearitas menggunakan korelasi antar variabel, dimana setiap variabel *independence* akan menjadi variabel *dependence* dan dibandingkan setiap R^2 yang di estimasi.

Dependent Variabel	Independent Variabel	R^2
PE	TPT, RPM, DM	0,7550
TPT	PE, RPM, DM	0,8460
RPM	PE, TPT, DM	0,9227
DM	PE, TPT, RPM	0,9942

Hasil regresi atas variabel-variabel bebas menghasilkan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut : $R^2_{PE(TPT,RPM,DM)}$ sama dengan 0,7550; $R^2_{TPT(PE,RPM,DM)}$ sama dengan 0,8460; $R^2_{RPM(PE,TPT,DM)}$ sama dengan 0,9227 dan $R^2_{DM(PE,TPT,RPM)}$ sama

dengan 0,9942. (Tabel 4.7). hasil regresi selengkapnya tersedia pada lampiran 7 - 10. Dibandingkan dengan $R^2_{VW(PE,TPT,RPM,DM)}$ sebesar 0,9980 maka koefisien determinasi variabel-variabel bebas PE, TPT, RPM dan DM lebih kecil dari itu. Artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas dari model.

UJI AUTOKORELASI

Model yang mengandung masalah autokorelasi tidak akan menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE, dan sebagai konsekuensinya jika estimator tidak mempunyai varian yang minimum, akibatnya (Widarjono, 2005) :

1. Jika varian tidak minimum maka menyebabkan perhitungan standard error, metode OLS tidak lagi bisa dipercaya.
2. Interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Konsekuensi bila terdapat autokorelasi dalam model antara lain taksiran varian *error* kelihatannya terlalu rendah dibandingkan dengan nilai varians sebenarnya, taksiran koefisien determinasi terlalu tinggi, penggunaan uji t dan uji F tidak sah sehingga menimbulkan kesimpulan yang salah, dan penaksir yang diduga menjadi kurang efisien. Mengingat data yang digunakan adalah data panel, maka uji autokorelasi tidak diperlukan. Ditambah lagi, tidak adanya variabel lag dalam model penelitian, sehingga uji autokorelasi tidaklah kompeten (Widarjono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan rasio penduduk miskin serta pertumbuhan ekonomi kabupaten/

kota di propinsi Sumatera Utara yang teraglomerasi terhadap ketimpangan regional kabupaten/ kota di Sumatera Utara maka dilakukan estimasi dari pengolahan data sebagai berikut :

$$VW_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 TPT_{it} + \beta_3 RPM_{it} + \beta_4 DM_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa estimasi model menghasilkan R^2 sebesar 0,9980. Artinya, keberadaan variabel-variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Rasio Penduduk Miskin (RPM) dan Dummy mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Ketimpangan (VW) sebesar 99,80 persen, selebihnya yang 0,020 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model. Dengan R^2 0,9980, maka hasil estimasi memenuhi uji kesesuaian dari aspek koefisien determinasi. Hasil estimasi layak dianalisis.

Berdasarkan hasil uji serempak yang dilakukan untuk melihat signifikansi secara bersama variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat maka didapat hasil Nilai F-hitung sama dengan 2172.999 dengan nilai probabilitu F-statistik sebesar 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti secara bersama-sama (serempak) variabel-variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Rasio Penduduk Miskin (RPM) dan Dummy berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Ketimpangan (VW). Hasil estimasi telah memenuhi uji kesesuaian model untuk uji serempak, sehingga hasil estimasi dapat digunakan untuk analisis.

Uji parsial juga disebut uji tingkat-penting (*test of significance*). Nilai probability t-statistik PE sama dengan 0.5746 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel

Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak signifikan mempengaruhi variabel Ketimpangan (VW); nilai probability t-statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sama dengan 0.0073 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel TPT signifikan mempengaruhi variabel Ketimpangan (VW); nilai probability Rasio Penduduk Miskin (RPM) sama dengan 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel RPM signifikan mempengaruhi variabel Ketimpangan (VW) dan nilai probability Dummy sama dengan 0.0029 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel DM signifikan mempengaruhi variabel VW pada tingkat kepercayaan 95 persen. Jadi, hasil estimasi model telah memenuhi uji kesesuaian dari aspek uji parsial. Hasil estimasi model dapat dianalisis.

KETIMPANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi (PE) sama dengan -0,000152. Ini berarti. Ini berarti tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut. Apabila suatu wilayah dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya maka wilayah tersebut dapat dikatakan sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik. Namun permasalahan sesungguhnya dalam pembangunan ekonomi ini adalah apakah pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah sudah merata diseluruh lapisan masyarakat. Harapan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dan ketika pendapatan per kapita meningkat dan merata maka kesejahteraan masyarakat akan tercipta dan disparitas pendapatan akan berkurang. Ada teori yang mengatakan bahwa ada

trade off antara ketidakmerataan dan pertumbuhan. Namun kenyataan membuktikan ketidakmerataan di Negara Sedang Berkembang (NSB) dalam dekade belakangan ini ternyata berkaitan dengan pertumbuhan rendah, sehingga di banyak NSB tidak ada trade off antara pertumbuhan dan ketidakmerataan (Mudrajad Kuncoro, 2006).

KETIMPANGAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

Hasil estimasi menunjukkan koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar $-0,000193$. Berarti tiap peningkatan TPT sebesar 100 persen maka ketimpangan regional akan turun sebesar $0,019$ dan sebaliknya. Pengaruh variabel TPT terhadap VW signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap disparitas. Hasil ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Indeks Williamson sebagai proxi dari disparitas, diperoleh nilai Indeks Williamson untuk Kota Medan dari tahun 2012 hingga tahun 2017 terus meningkat, hanya di tahun 2017 nilai Indeks Williamson Kota Medan terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2012 hingga tahun 2017 terjadi peningkatan disparitas (ketimpangan) di Kota Medan, sedangkan di tahun 2017 ketimpangan di Kota Medan terjadi penurunan. Sementara untuk tingkat pengangguran di Kota Medan tahun 2013 terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2012, namun di tahun 2014 hingga tahun 2017 terjadi penurunan tingkat pengangguran, sedangkan di tahun 2017 tingkat pengangguran di Kota Medan meningkat. Dari data dan uraian diatas menjelaskan bahwa selama tahun 2012 – 2017 secara umum terdapat hubungan

negatif antara tingkat pengangguran dengan disparitas di Kota Medan. Meskipun di tahun 2013 terdapat hubungan positif antara tingkat pengangguran dengan disparitas di Kota Medan.

KETIMPANGAN TERHADAP RASIO PENDUDUK MISKIN

Koefisien regresi variabel Rasio Penduduk Miskin adalah $0,000685$ yang berarti bahwa bilamana RPM meningkat 100 persen akan meningkatkan ketimpangan regional sebesar $0,069$. Pengaruh RPM terhadap VW ini relatif tinggi dari variabel bebas lainnya serta signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen. Variabel RPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan regional di kabupaten/ kota propinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan teori dan hipotesis serta penelitian sebelumnya. Penduduk miskin merupakan salah satu bentuk dari ketimpangan (*disparity*), yang disebabkan banyak faktor yang menentukannya diantaranya adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita akan meningkat manakala angkatan kerja dalam suatu wilayah terserap secara maksimal. Jadi, jika suatu wilayah tidak dapat menyerap angkatan kerja secara maksimal akan menyebabkan angkatan kerja tersebut bermigrasi ke wilayah yang padat kerja dan padat modal yang dapat lebih menyerap angkatan kerja. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan, baik dari sisi tenaga kerja, perekonomian maupun dalam bidang lainnya. Ketimpangan yang tinggi akan terjadi pada wilayah-wilayah yang dianggap tidak potensi secara ekonomi dibandingkan dengan wilayah-wilayah

yang memiliki potensi. Jadi, secara langsung maupun tidak, kemiskinan akan berpengaruh pada ketimpangan dan sebaliknya ketimpangan akan mempengaruhi kemiskinan. Semakin tinggi kemiskinan suatu daerah akan semakin tinggi pula ketimpangan (*disparity*) daerah tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat kemiskinan suatu daerah akan semakin rendah ketimpangan (*disparity*) daerah tersebut.

Sementara dummy menunjukkan kondisi regional kabupaten/ kota Propinsi Sumatera Utara sebelum dan sesudah terjadinya aglomerasi. Dimana koefisien regresi variabel DM adalah -0,000433 yang berarti bahwa kabupaten/ kota di Propinsi Sumatera Utara sesudah aglomerasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan regional di kabupaten/ kota Propinsi Sumatera Utara pada tingkat kepercayaan 95 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi pada hasil estimasi variabel ketimpangan regional kabupaten/ kota di Sumatera Utara mampu dijelaskan oleh variabel-variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan rasio penduduk miskin dan dummy variabel dengan model yang digunakan.
2. Variabel-variabel yang digunakan menjelaskan variabel ketimpangan regional menunjukkan arah pengaruh yang sesuai dengan hipotesis. Rasio rasio penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dummy variabel berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan regional

kabupaten/ kota di Propinsi Sumatera Utara.

3. Nilai koefisien variabel-variabel yang menjelaskan variabel ketimpangan regional, yang terbesar adalah variabel rasio penduduk miskin diikuti berturut-turut oleh dummy variabel, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketimpangan regional antar wilayah adalah melalui pengembangan pusat pertumbuhan secara tersebar. Kebijakan ini akan dapat mengurangi ketimpangan karena pengembangan pusat pertumbuhan menganut prinsip konsentrasi dan desentralisasi sekaligus. Aspek konsentrasi diperlukan agar penyebaran kegiatan pembangunan dapat dilakukan dengan tetap mempertahankan tingkat efisiensi usaha sedangkan aspek desentralisasi diperlukan agar penyebaran kegiatan pembangunan antar daerah dapat dilakukan sehingga akan menurunkan ketimpangan itu sendiri.
2. Selain meminimalisir pemusatan kegiatan ekonomi pada suatu lokasi atau daerah, pemerintah sebaiknya juga menjalankan program-program *propoor* sehingga penduduk miskin akan berkurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin yang tinggi akan memperlebar jurang ketimpangan
3. Disamping menjalankan program-program anti kemiskinan, pemerintah sebaiknya meningkatkan lapangan kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa tingkat pengangguran akan mempengaruhi ketimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akita, Takahiro, Armida S Alisjahbana, 2002, "*Regional Income Inequality in Indonesia and The Initial Impact of The Economic Crisis*", Bulletin of Indonesia Economic Studies, Vol. 38, No.2
- Alkadri, 2004, "*Sumber-sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama 1969-1996*", Jurnal Ekonomi, BPPT, Volume 9.2.
- Arsyad, Lincolin, 2004, "*Ekonomi Pembangunan*", Edisi 4, Yogyakarta, Penerbit Aditya Media.
- Ardito Bhinadi, 2004, "*Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Regional di Indonesia*", Tesis program Studi Magister Sains Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- BPS Provinsi Sumatera Utara, 2006 – 2013, "*Sumatera Utara Dalam Angka*" Berbagai Edisi, Medan.
- Barro, J, 2006, "*Inequality and Growth in a Panel of Countries*", Journal of Economic Growth, Vol 5, No.1
- Bonar dan Susilowati, 2008, "*Dampak Berbagai Kebijakan Ekonomi di Sector Agroindustri Terhadap Distribusi Pendapatan Sektoral, Tenaga Kerja dan Rumah tangga*", Tesis.
- Bonet, J, 2006, "*Fiscal Decentralization and Regional Income Disparities Evidence From the Colombian Experience*", The Annuals of Regional Science 40
- Budiantoro, Hartono, 2008, "*Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*", Tesis, Undip, Semarang
- Didik, N, 2007, "*Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Peran Karakteristik Regional di Indonesia*", Paralel Session IVA : Urban & Regional 13 Desember 2007, Wisma Makara, Kampus UI-Depok.
- Gujarati, Damodar, 2003, "*Basic Econometric*", (Fourth edition), USA, Mc Graw-Hill International.
- Hastarini, Tantian, 2002, "*Analisis Kesenjangan Pembangunan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah Tahun 1980 – 2000*", Tesis S2, MIESP, Undip, Semarang.
- Hill hal, 2001, "*Ekonomi Indonesia*", RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Imam Ghozali, 2001, "*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*", Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ivancevich John M, Hoon Lee Soo, 2002, "*Human Resource Management in Asia*", McGraw Hill.
- Jhingan, M.L, 2004, "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*", Terjemahan oleh D. Guritno, Edisi ke-1, Cetakan ke-10, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Joko Waluyo, 2004, "*Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi : Suatu Studi Lintas Negara*", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9 N0. 1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

- Kuncoro Mudrajad, 2003, “*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*”, Erlangga, Jakarta.
- Lincoln Arsyad, 2004, “*Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*”, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Maipita, Indra, 2014, “*Memahami dan Mengukur Kemiskinan*”, Cetakan I, Penerbit Absolute Media, Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2003, “*Macroeconomics*”, Fourth Edition, Worth Publisher, Inc, New York.
- Mulatip & Brojonegoro, 2004, “*Determinan Pertumbuhan Kota di Indonesia*”, Thesis.
- Pass Tiu, Tafenau Egle, Scannel Nancy J, 2004, “*Economic Growth in Trantitional versus Industrial Economics, A Case of the Baltic Sea Region (BSR)*”, The Journal of American Academy of Business, Cambridge.
- Richarson, Hary. W, 2001, “*Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*”, (diterjemahkan Paul Sitohang), Edisi Revisi 2001, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumitro, Djoyohadikusumo, 1987, “*Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*”, Bagian Penerbitan : LP3ES, Jakarta.
- Suryana, 2000, “*Ekonomi Pembangunan- Problematika dan Pendekatan*”, Jakarta, Bagian Penerbitan Salemba Empat.
- Syagrizal, 1997, “*Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*”, Jurnal Buletin Prisma, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2001, “*Perekonomian Indonesia*”, Jakarta, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2004, “*Ekonomi Regional : Teori & Aplikasi*”, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, “*Perencanaan Pembangunan Wilayah*”, Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, Michael. P dan Stephen C Smith, 2000, “*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*”, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael P, 2004, “*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*”, Jilid I, Edisi 8, Jakarta, Erlangga.
- Widirato, 2001, “*Ketimpangan, Pemerataan dan Infrstruktur*”, widoarto@bandung2.wasantara.net.id
- Ying, L.G, 2000, “*China’s Changing Regional Disparities During The Reform Period.*”, Journal Economic Geography, XXIV (7)



Jurnal Manajemen Prima
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

Volume VIII, Nomor I, Tahun 2018